EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALY REPETITION (AIR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERBANDINGAN DIKELAS VII SMPN 1 PACE TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika

OLEH:

DWI AGUSTINA
NPM: 11.1.01.05.0063

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
Universitas Nusantara PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

DWI AGUSTINA

NPM: 11.1.01.05.0063

Judul:

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALY REPETITION (AIR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERBANDINGAN DIKELAS VII SMPN 1 PACE TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 10 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
AAN NURFAHRUDIANTO, S.Pd., M.Pd	**Drs. SAMIJO, M.Pd**
NIDN. 0724077901	NIDN. 0705096503

ii

Skripsi oleh:

Skripsi oleh:

DWI AGUSTINA

NPM: 11.1.01.05.0063

Judul:

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALY REPETITION (AIR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERBANDINGAN DIKELAS VII SMPN 1 PACE TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: 09 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. KetuaPenguji	: Aan Nurfahrudianto, S.Pd.,M.Pd.	.....
2. Penguji I	: Yuni Katminingsih, S.Pd., M.Pd.	.....
3. Penguji II	:Drs. Samijo, M.Pd.	.....

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN 0716046202

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALY REPETITION (AIR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERBANDINGAN DIKELAS VII SMPN 1 PACE TAHUN AJARAN 2015/2016

DWI AGUSTINA
11.1.01.05.0063
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Program Studi Pendidikan Matematika
e-mail:
Aan Nurfahrudianto, S.Pd., M.Pd. dan Drs. Samijo, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Dwi Agustina: Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectualy Repetition Untuk Meneingkatkan Hasil Belajar PadaMateri Perbandingan,Skripsi,PendidikanMatematika,FKIP UNP Kediri,2015.

Kata Kunci : Auditory Intellectualy Repetition, Hasil Belajar.

Penelitian ini dilator belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa hasil belajar matematika siswa di SMP masih rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak yang berada dibawah KKM.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana perbedaan respon siswa SMP Negeri 1 Pace tahun ajaran 2015/2016 pada penerapan model AIR dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan perbandingan? (2) Adakah perbedaan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Pace tahun ajaran 2015/2016 pada penerapan model AIR dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan perbandingan? (3) Efektifkah pada penerapan model pembelajaran AIR dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan perbandingan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pace . Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan instrument berupa soal post-test, angket respon siswa.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Ada perbedaan respon siswa kelas eksperimen pada penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* kategori sangat baik hal ini ditunjukkan oleh prosentase sebesar 98.3%. Sedangkan respon siswa kelas control menggunakan model pembelajaran *konvensional* kategori baik hal ini ditunjukkan oleh prosentase sebesar 83.3%. (2) Ada perbedaan antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan dengan model pembelajaran *Konvensional.* Berdasarkan hasil analisis uji-t dengan taraf kesalahan 5% menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil akhir menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.808892 > 1.998971) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. (3) Peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Konvensional* yang mana bisa dilihat dari nilai rata-rata KKM kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

I. LATAR BELAKANG

Mengingat berapa pentingnya pembelajaran matematika maka salah satu cara untuk meningkatkan mutu hasil belajarnya adalah dengan cara memilih model pembelajaran yang sekiranya tepat untuk diajarkan pada masing-masing pokok bahasan yang akan disajikan. Mengajar memang bukan suatu hal yang mudah tetapi di sisi lain harus lebih bisa memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses mengajar belum tentu cocok untuk setiap pokok bahasan yang ada, karena model pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan adanya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tidak ada satupun model-model pembelajaran yang dianggap paling baik diantara model- model yang ada. Seorang guru tidak dapat memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya tanpa melihat materi pelajaran yang telah diberikan, dan mengingat tujuan serta siswa yang diberi pelajaran. Guru juga dituntut mampu memberikan bimbingan, menciptakan situasi sedemikian sehingga dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam berfikir.

Secara umum model pembelajaran matematika di sekolah belum menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectualy Repetition (AIR). Model pembelajaran ini yang masih menunjukkan keabstrakkan matematika sehingga siswa diminta aktif melibatkan Auditory berarti melibatkan pendengaran yang digunakan untuk mendengar dan menyimak, berbicara, presentasi dan argumentasi, Intellectualy berarti menunjukkan bahwa kemampuam berpikir perlu dilatih melalui kegiatan bernalar, mencipta dan memecahkan masalah, mengkonstruksi dan menerapkan, Repetition di sini merupakan pengulangan agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, maka dari itu siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemeberian tugas dan kuis.

Jadi siswa diharapkan mampu mengingat kembali materi yng disampaikan. Cara ini bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan, namun model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan yaitu model pembelajaran AIR harus diintegrasikan yakni *Auditory, Intellectualy, Repetition* sehingga secara sekilas pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama tetapi disisi lain hal ini dapat diminimalisir dengan cara pembentukkan kelompok. Kondisi ini dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh untuk mengikuti pelajaran

matematika yang menjadi suatu masalah yang sulit dicerna oleh siswa, terutama ketika siswa dihadapkan pada soal-soal penalaran dan pemecahan masalah. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami inti dari pelajaran yang telah disampaikan, karena siswa mengalami kejenuhan yang berakibat kurang minat belajarnya, sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang di peroleh.

II. METODE

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design* atau eksperimen semu. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk *Quasy Experimental Design* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design.* Kelompok kelas ekperimen adalah kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition* sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok siswa yang pembelajarannya konvensional, selanjutnya akan digunakan istilah kelas ekperimen dan kelas kontrol.

III. HASIL DAN KESIMPILAN

a. HASIL

1. Respon siswa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa prosentase respon siswa kelas eksperimen secara klasikal mencapai 98.3% . Nilai ini lebih tinggi dari kriteria prosentase respon siswa secara klasikal agar respon siswa dikatakan baik.Sehingga H_1(respon siswa pada penerapan model pembelajaran *auditory intellectualy repetition* sangat baik terhadap materi perbandingan) diterima. Sedangkan respon siswa kelas kontrol secara klasikal mencapai 83.3%. Sehingga H_1(respon siswa pada penerapan model pembelajaran *konvensional* baik terhadap materi perbandingan)ditolak. Menurut Handayaningrat (1994:16).

2. Hasil belajar

Hasil analisis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji menggunakan uji-t. Hasil akhir menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapatdisimpulkan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol Menurut Slameto (2010:2).

3. Efektifitas

Peningkatan KKM kelas eksperimen pada penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90.6% sedangkan untuk kelas kontrol pada penerapan model pembelajaran *Konvensional* menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 81.2%. Menurut Slameto (2010:2).

b. KESIMPULAN

1) Ada perbedaan respon siswa kelas eksperimen pada penerapan model pembelajaran *auditory intellectualy repetition* kategori sangat baik hal ini ditunjukkan oleh prosentase sebesar 98.3%. Sedangkan respon siswa kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *konvensional* kategori baik hal ini ditunjukkan oleh prosentase sebesar 83.3%.
2) Ada perbedaan antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan dengan model pembelajaran *Konvensional.* Berdasarkan hasil analisis uji-t dengan taraf kesalahan 5% menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil akhir menunjukkan bahwa bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$(5.808892 > 1.998971) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak.
3) Peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Auditory Intellectualy Repetition* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Konvensional* yang mana bisa dilihat dari nilai rata-rata KKM kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Hamdani, MA. 2010. Stategi Belajar Mengajar. Bandung :Pustaka Setia.

Mwsoembisma_teknik_pembelajaran(online). Tersedia : mwsoembisma. Blogspot.com/..../teknik-pembelajaran.htm,Cache 20 Agus 2011(diunduh 12 januari 2013)

Sanjaya, Wina. 2008. *KurikulumDan Pembelajaran.*Jakarta : Kencana Prenada Media Grup

Sugiyono, 2011.*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung : Alfabeta.

Trianto, 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif. Jakarta Putra Grafika.

Trianto, 2007. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta.

Degeng, 2013. Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian. Bandung.

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kombinasi *(Mixed Methods).*Bandung.

Arikunto, Suharsimi, 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Askara.

Slameto, 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.

Eman Suherman, 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (JICA: Bandung).

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roskadarya.

Meier, Dave.2005. *The accelarate Learning Handbook (terjemahan*). Bandung:Kaifa, PT MIzan Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno , 2008. *Metodologi Researh Jilid 1,2 dan 3.* Yogyakarta: Andi Pustaka Belajar

Hadi, Sutrisno, 1982. Metode Research, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

Dikutip dari artikel Sambas Ali Muhidin. 2009. *Konsep Efektifitas Pembelajaran* (di alamat simbasalim.com diakses pada tanggal 9 Oktober 2010).

http://junsu.blog.fisip.uns.ac.id/2013/06/20/definisi-respons-menurut-para-ahli/.